

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA BUMN DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Digunakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar  
sarjana ekonomi*



*Oleh:*

**SHELLY KEMALA DEWI**

**2005/64810**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BUMN DI KOTA  
PADANG**

**Nama** : Shelly Kemala Dewi  
**BP/NIM** : 2005/64810  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Keahlian** : Manajemen  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Januari 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Lili Anita, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19710302 199802 2 001**

**Nelvrita, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 197480706 199903 2 002**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Akuntansi**

**Lili Anita, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19710302 199802 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BUMN  
DI KOTA PADANG**

**NAMA : SHELLY KEMALA DEWI  
BP / NIM : 2005 / 64810  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
FAKULTAS : EKONOMI**

**Padang, Januari 2011**

**Tim Penguji :**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua : Lili Anita, SE, M. Si, Ak</b>	<b>: _____</b>
<b>Sekretaris: Nelvirita, SE, M. Si, Ak</b>	<b>: _____</b>
<b>Anggota : Fefri Indra Arza, SE, M.Sc</b>	<b>: _____</b>
<b>Anggota : Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak</b>	<b>: _____</b>

## ABSTRAK

**Shelly Kemala Dewi, 2005/64810: Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMN di Kota Padang**

**Pembimbing I : Lili Anita, SE., M.Si., Ak**  
**II : Nelvirita, SE., M.Si., Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Padang. Sampel penelitian diambil dengan cara *total sampling*. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel *Good Corporate Governance* sebesar  $0.000 < 0.05$  dan koefisiennya yaitu 2,687 atau  $t_{hitung} 3.082 > t_{tabel} 2.01$ .

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selalu dapat melaksanakan tata kelola yang baik atau *good corporate governance* secara maksimal agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMN di Kota Padang”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Lili Anita, SE, M.Si., Ak selaku Pembimbing I yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga beliau untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Nelvirita, SE, M.Si., Ak selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam rangka menyusun skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Kedua orang tua dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2005.
6. Pimpinan perusahaan-perusahaan BUMN yang ada di kota Padang yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Kualitas Laporan Keuangan .....	11
2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
3. Penelitian yang Relevan.....	25
4. Hubungan GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan	26
B. Kerangka Konseptual.....	28

C. Pengembangan Hipotesis .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel dan Responden .....	30
C. Jenis Dan Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Variabel Penelitian .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	35
1. Uji Validitas .....	35
2. Uji Reliabilitas.....	36
H. Uji Asumsi Klasik .....	37
I. Teknik Analisis Data .....	38
J. Definisi Operasional.....	42
<b>BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
B. Demografi Responden .....	44
1. Karakteristik Responden .....	44
2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	46
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Analisis Data .....	52

1. Uji Asumsi Klasik.....	52
2. Uji Model .....	54
3. Uji Hipotesis.....	56
D. Pembahasan.....	56
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Keterbatasan .....	60
C. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nama Perusahaan BUMN di Kota Padang .....	31
2. Instrumen Penelitian .....	34
3. Uji Valid Pilot Test .....	36
4. Uji Reliabel Pilot Test.....	37
5. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....	43
6. Jumlah Responden Berdasarkan Umur .....	44
7. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
8. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	45
9. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	46
10. Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> terkecil .....	46
11. Uji Reliabilitas Pilot Test.....	47
12. Distribusi Frekuensi <i>Good Corporate Governance</i> .....	48
13. Distribusi Frekuensi Kualitas Lapooran Keuangan .....	51
14. Uji Normalitas .....	53
15. Uji Heterokedastisitas .....	53
16. Uji Model Summary.....	54
17. Koefisien Regresi Sederhana .....	54
18. Uji F .....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Kuesioner.....	58
2. Tabulasi Data Penelitian.....	61
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas Pilot Test.....	65
4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian .....	69
5. Uji Asumsi Klasik Pengujian Model .....	72
6. Surat izin Penelitian .....	73

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menggunakan informasi sebagai bahan olah keputusan. Dalam pengambilan keputusan bisnis, salah satu informasi yang digunakan adalah informasi akuntansi. Jenis informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan sangat tergantung pada kedudukan pengambil keputusan. Bila pengambil keputusan adalah pihak intern (manajemen) perusahaan, informasi yang dominan digunakan dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Sebaliknya bila pengambil keputusan adalah pihak ekstern, informasi akuntansi yang dominan digunakan dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi keuangan.

Informasi akuntansi keuangan disampaikan kepada pihak ekstern perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang disajikan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pemakainya sehingga keputusan masing-masing pihak dapat terpenuhi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa

laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan pada pihak luar perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor harus senantiasa berusaha untuk dapat menganalisis kemampuan keuangan perusahaan, untuk itu investor dapat memanfaatkan informasi yang tertera dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk pengambilan keputusan ekonomi investor. Permasalahan yang terkandung di dalam aspek pengelolaan keuangan perusahaan oleh manajemen adalah adanya masalah akuntabilitas kepada *stakeholders*. Akuntabilitas diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan program-program manajemen. Aspek-aspek dari pelaksanaan program manajemen dapat diketahui dari kualitas laporan keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan mempunyai sejumlah kebijakan dalam keseluruhan kerangka prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya manajemen memiliki kemungkinan untuk memanipulasi laba-rugi dan akun-akun yang lain dalam laporan keuangan, tetapi harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bab kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan dan andal. Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 kualitas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksud untuk dinyatakan. Jaminan tersebut harus diberikan oleh pihak manajemen sebagai pengelola yang telah diberi amanah oleh pemilik perusahaan/*principal*. Sedangkan menurut IAI (2007;5), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang memuat informasi dalam laporan keuangan. Karakter-karakter tersebut terdiri dari empat komponen yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

*Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut. *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat

waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (YPPMI & SC, 2002 dalam re-searchengines.com). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* atau IICG (2000) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley *et.al*, 1996). Penerapan prinsip *Corporate Governance* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor.

Menurut Imam (2002:9), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bermanfaat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan maupun pihak-pihak berkepentingan dapat dihindari atau sekurang-kurangnya dapat diminimalisasi. Akibat tindakan tersebut, prinsip-prinsip GCG yang konsisten akan menghalangi kemungkinan rekayasa kinerja yang mengakibatkan nilai fundamental perusahaan tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Penelitian Afria (2008) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur bagaimana suatu korporasi untuk dioperasikan atau diawasi. Sistem

ini mengatur dengan tegas dan jelas apa saja yang menjadi hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan suatu korporasi bisnis, seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, manajemen, pemegang saham dan para stakeholders lainnya, atau secara lebih khusus, *good corporate governance* adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat. Penerapan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan dan penggunaan sumber daya yang efisien, sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor, dan masuknya arus modal yang mendorong pulihnya perekonomian, baik secara makro maupu secara mikro.

Upaya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilakukan jika masing-masing pihak menyadari perannya untuk mewujudkan GCG. Namun tanggung jawab utama dalam menerapkan prinsip GCG adalah pihak manajemen itu sendiri, karena merekalah yang melakukan pengelolaan dalam perusahaan. Dimulai dari direksi yang menentukan strategi dan kebijakan yang akan diterapkan di perusahaan sampai dengan para manajer, akuntan manajemen dan auditor internal yang nantinya sebagai pelaksana dalam strategi dan kebijakan tersebut.

Menurut Syukrey (2009), hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI semester II tahun 2009, mengungkapkan bahwa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN dan BUMD, serta badan-badan lainnya masih memerlukan peningkatan kinerja, hal ini disebabkan karena masih kurangnya kualitas penyusunan laporan keuangan. Ketidakefektifannya pelaksanaan program dan kegiatan, serta masih kurangnya kepatuhan terhadap perundang-undangan, berakibat pada potensi kerugian negara dan kekurangan penerimaan negara hingga puluhan triliun. Hasil pemeriksaan BPK menunjukkan masih ditemukannya kelemahan tata kelola perusahaan (GCG) yang berpotensi menimbulkan kerugian negara. Pemeriksaan Dalam Tujuan Tertentu (PDTT), meliputi 497 objek pemeriksaan, terdiri dari 126 objek pada pemerintah pusat, 312 di pemerintah provinsi/kabupaten/kota, 23 BUMN, 35 BUMD dan 1 BHMN. Hasil PDTT mengungkapkan, terdapat 1.270 kasus kelemahan GCG.

Pemeriksaan semester II tahun 2009, difokuskan pada pemeriksaan dengan tujuan tertentu dan pemeriksaan kinerja. Objek pemeriksaan BPK pada semester II tahun 2009 itu terdiri dari pengelolaan dan tanggungjawab keuangan pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan BHMN/LU, yang seluruhnya berjumlah 769 objek dengan 10.498 temuan senilai Rp 46,55 triliun. Di antara temuan tersebut, terdapat ketidakpatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian dan kekurangan penerimaan sebanyak 4.494 kasus, dengan nilai Rp 16,26 triliun. Sebanyak 430 kasus senilai Rp 102,73 miliar di antaranya telah

ditindaklanjuti dengan penyetoran kas negara atau daerah, selama proses pemeriksaan sampai dengan terbitnya hasil pemeriksaan.

Adapun hasil pemeriksaan PDTT yang signifikan, dikatakan berasal dari beberapa laporan kasus BUMN. Di antaranya yaitu pemeriksaan kontrak kerjasama dengan migas. Selain itu, ada pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban Jamsostek senilai Rp 51,09 miliar.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan GCG dan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut. Menurut hasil penelitian Jamaan (2008) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan menyatakan bahwa GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas laba yang diperoleh.

Penelitian Afria (2008) tentang pengaruh independensi auditor eksternal dan prinsip-prinsip GCG terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMN.

Chotrou *et al* (2001) menguji apakah praktik *corporate governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan dan menyimpulkan bahwa penerapan prinsip GCG akan menjadi kendala aktivitas *earning management* dan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan BUMN karena perusahaan bergerak dalam bidang infrastruktur, utilitas, transportasi,

perdagangan, dan jasa sangat terikat dengan peraturan pemerintah serta berkaitan langsung dengan masyarakat sehingga sangat diperlukan suatu jaminan tentang bagaimana kualitas laporan keuangan BUMN tersebut dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan membuatnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMN di kota Padang ”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana perusahaan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangan.
2. Sejauhmana prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Sejauhmana independensi auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi masalah mengenai pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmana prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang keakuratan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga pengelolaan serta pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik.
3. Bagi regulator, diharapkan dapat memberikan masukan mengenai penyempurnaan dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **Kajian Teori**

#### **Kualitas Laporan Keuangan**

#### **Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan bab kerangka dasar penyusunan dan pelaporan keuangan, kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan dan andal. Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 kualitas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksud untuk dinyatakan. Jaminan tersebut harus diberikan oleh pihak manajemen sebagai pengelola yang telah diberi amanah oleh pemilik perusahaan/*principal*.

Menurut IAI (2007;5) Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan. yang terdiri dari empat komponen yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Lyn M.Fraser dan Alieen Ormiston yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2004;27), mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harus mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk laporan akuntansi yang menyajikan informasi tentang transaksi-transaksi yang terjadi pada sebuah inti

ekonomi setelah dicatat, diringkas dan disiapkan dalam bentuk sebuah laporan yang digunakan untuk mengambil keputusan bagi penggunanya. Menurut IAI (2002),

Laporan keuangan merupakan suatu pelaporan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, yang biasanya terdiri dari neraca, laporan L/R, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan biasanya bersifat umum, artinya tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai, namun cukup memenuhi sebagian besar kebutuhan informasi pemakai.

Kamus akuntansi (2005:225), mendefinisikan laporan keuangan sebagai rancangan untuk pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan yang berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. adalah jujur dan apa adanya (SAK 2002).

Jadi, kualitas laporan keuangan menunjukkan informasi yang idealnya benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna dalam memberikan keputusan ekonomi. Menurut IAI (2003:3) tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan *APB Statement* No. 4 (AICPA) yang dikutip oleh Harahap (2002:17) membagi tujuan laporan keuangan menjadi dua, yaitu:

#### Tujuan umum

Menyajikan posisi laporan keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

#### Tujuan khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan. Kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Berbagai pendapat mengenai tujuan laporan keuangan pada hakekatnya adalah sama, yaitu untuk memberikan informasi mengenai keadaan finansial perusahaan kepada pihak luar perusahaan agar dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, maka penyajiannya diharapkan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, agar pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkannya secara tepat.

### **c. Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan merumuskan bahwa suatu laporan keuangan menyajikan informasi perusahaan yang meliputi :

#### 1. Aktiva

2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Arus kas

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adapun komponen keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang telah diperoleh dari perusahaan dan dari mana memperolehnya. Komponen neraca terdiri dari *asset* (harta, aktiva), kewajiban, dan modal pemilik. Sedangkan penyajian neraca dibagi dalam tiga bentuk, yakni bentuk neraca *staffel*, bentuk neraca skontro dan bentuk neraca yang menyajikan posisi keuangan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar pendapatan dan biaya suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba atau rugi perusahaan selama suatu periode tertentu. Komponen laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan biaya.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan ini disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih perusahaan harus

dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga laporan ini dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu laporan perubahan ekuitas seringkali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan neraca.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan akuntansi yang mengikhtisarkan sumber daya dan penggunaan kas. Laporan ini merupakan akomodasi dari kelemahan laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

#### **d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitas informasi akuntansi. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, antara lain:

##### Dapat dipahami

Laporan keuangan sebagai informasi akuntansi haruslah dapat dipahami oleh pemakai dengan mudah. Laporan keuangan disajikan dengan periode yang konsisten. Perusahaan sebaiknya melakukan perubahan penyajian laporan keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih tepat, sehingga pemakai laporan keuangan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan

bisnis serta informasi akuntansi perusahaan tersebut dengan ketentuan yang wajar.

#### Relevan

Informasi akuntansi tersebut memiliki kemampuan agar dalam penyajiannya bebas dari tindakan kesengajaan pihak manajemen dan manipulasi angka-angka akuntansi sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

#### Andal

Keandalan dapat diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dirasakan secara jujur dari yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan. Agar informasi dapat diandalkan maka informasi tersebut harus:

##### a. Jujur

Informasi yang disajikan secara jujur dengan menggambarkan peristiwa yang sebenarnya terjadi atau wajar, sangat berpengaruh bagi pemakai laporan keuangan.

##### b. Substansi mengungguli bentuk

Dalam penyajian laporan keuangan lebih mementingkan substansi (hakekat) dari transaksi atau peristiwa daripada bentuk normal hukumnya.

##### c. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat diperlukan dalam menghadapi ketidakpastian dan kesulitan dalam mengidentifikasi transaksi dan peristiwa ekonomi

seperti jumlah penagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat aktiva dan sebagainya.

Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antar tiap periode akuntansi agar dapat diketahui tren atau perkembangan badan usaha. Penyajian laporan keuangan haruslah dengan benar. Perusahaan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas dengan menerapkan PSAK secara benar yang disertai pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk periode atau badan usaha yang berbeda.

#### **e. Pihak-pihak Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bab kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pihak-pihak pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi:

##### **1. Investor**

Penanam modal beresiko dan penasihat, mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Investor juga tertarik

pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

## 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili, mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

## 3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok dan kreditor

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi laporan keuangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama ketika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang, atau bergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan dan statistik nasional lainnya.

## 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti dalam perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dalam menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## **2. *Good Corporate Governance***

### **a. Pengertian *Good Corporate Governance***

Kata “*governance*” berasal dari bahasa Perancis yang artinya adalah pengendalian. Selanjutnya kata tersebut dipergunakan dalam konteks kegiatan perusahaan atau jenis organisasi lain menjadi *corporate governance* (Sutojo & Aldrige 2005).

*Organization for Economic Corporation and Development* (2004) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Bank dunia (2001), “*corporate governance* adalah kumpulan peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan”

Kemudian, berdasarkan pasal 1 huruf (a) Keputusan Badan Usaha Milik Negara KEP-117/M-MBU/2002, yang dimaksud dengan mendefinisikan *good corporate governance* dalam hubungannya dengan BUMN adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *good corporate governance* adalah suatu kerangka hubungan struktur, pola dan sistem yang berazaskan pada prinsip-prinsip dasar dan undang-undang yang berlaku untuk mengarahkan, mengelola dan mengendalikan hubungan antara *stakeholders*, manajemen, kreditur dan *stakeholders* lainnya pada hak dan kewajiban masing-masing pihak tersebut, dimana tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan atau meningkatkan nilai-nilai jangka panjang yang diinginkan oleh pemegang saham.

**b. Prinsip-prinsip *Corporate Governance***

Menurut I. Nyoman (2003:5) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu :

**1. Kewajaran**

Prinsip kewajaran mencakup pengungkapan informasi yang terkait dengan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan. Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan dan kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, dan konflik kepentingan, menetapkan peran dan tanggungjawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite, dalam menyajikan informasi keuangan secara wajar.

**2. Transparansi**

Transparansi mencakup pengelolaan aktiva dan investasi secara amanah dan prudensial, perlindungan terhadap seluruh kepentingan pemegang saham minoritas, perlindungan mencakup terhadap kemungkinan terjadinya praktik dalam perusahaan yang merugikan. Hak-hak para pemegang saham adalah mengetahui tentang informasi yang benar dengan tepat waktu mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh keuntungan dari bagian aktivitas perusahaan.

### 3. Akuntabilitas

Akuntabilitas berhubungan dengan adanya tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif berdasarkan *balance of power* antara Manajer, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Auditor kepada perusahaan dan para Pemegang Saham. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan Komite Audit dan resiko untuk mendukung pengawasan oleh Dewan Komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal audit.

### 4. Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban adalah untuk mencegah masalah *agency* yang dapat muncul karena adanya kepentingan pemegang saham dan direksi, mengatur kejelasan fungsi, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab masing-masing antara pemegang saham dan dewan komisaris serta direksi. Bentuk implementasinya adalah kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar korporasi dan *statement of corporate intent*, pembentukan komite audit, praktik audit internal yang efektif, pengangkatan direksi dan komisaris yang independen.

### c. Manfaat Penetapan *Good Corporate Governance*

Menurut Rifai (2003:57), manfaat bagi perusahaan jika menerapkan *good corporate governance* meliputi :

1. Alokasi sumber daya yang efisien.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan menerapkan alokasi atas sumber daya yang ada dengan baik sehingga penerapan ini akan menciptakan efisiensi dari penggunaan sumber daya tersebut.

2. Pengambilan keputusan secara efektif dan teradaptasi.

Transparansi manajemen dalam sebuah perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan membawa pada kondisi pengambilan keputusan yang efektif dan teradaptasi. Ketersediaan informasi yang terkait dengan suatu hal khusus memungkinkan manajemen mempunyai dasar yang kuat dalam memutuskan sesuatu.

3. Arah perusahaan yang jelas.

Perusahaan yang menetapkan *good corporate governance* mempunyai arah yang jelas karena informasi penting serta *guidelines* tersedia bagi semua orang di dalam perusahaan. Sehingga seluruh karyawan akan mengetahui visi, misi, sasaran jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

4. Peningkatan efisiensi.

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* akan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan mengurangi biaya yang terjadi akibat tingginya birokrasi, perilaku-perilaku tidak etis dan kegiatan-kegiatan kontra produktif lainnya.

5. Lingkungan kerja yang kondusif.

Lingkungan kerja yang kondusif merupakan manfaat lain dari penerapan *good corporate governance*. Para *stakeholders* yang puas dengan kinerja

manajemen akan menempatkan perusahaan pada posisi yang aman, dimana tidak ada ancaman atau sikap yang akan merugikan perusahaan. Kondisi ini tentunya akan menciptakan rasa aman dan perasaan memiliki diantara karyawan terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya sasaran-sasaran perusahaan.

Menurut Rezki (2003:65), pemilik modal atau pemegang saham juga memperoleh manfaat dengan penerapan *good corporate governance* yaitu :

a. Kesetaraan perlakuan.

Dalam perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan asing akan diperlakukan secara setara.

b. Hak-hak terlindungi

Hak-hak perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan terlindungi dengan baik, khususnya mengenai hak dalam pemungutan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Penghasilan yang berkesinambungan.

Lingkungan kerja yang kondusif dalam penerapan *good corporate governance* akan membuat karyawan terfokus pada kepentingan perusahaan. Sehingga sasaran keuntungan perusahaan akan senantiasa dapat dipelihara.

### **3. Penelitian yang Relevan**

Chotrou *et al* (2001) menguji apakah praktik *corporate governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan dan menyimpulkan bahwa penerapan prinsip GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Afria (2008) tentang pengaruh GCG dan independensi akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan, pada perusahaan BUMN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMN.

Jamaan (2008) juga meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan, studi kasus pada perusahaan publik dan *listing* di BEI dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif.

Guntur (2008) meneliti tentang hal-hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dimana salah satu variable X nya adalah *good corporate governance*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bermanfaat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan maupun pihak kepentingan lainnya dapat dihindari atau sekurang-kurangnya dapat diminimalisasi. Akibat tindakan tersebut, prinsip-prinsip GCG yang konsisten akan menghalangi

kemungkinan rekayasa kinerja yang mengakibatkan nilai fundamental perusahaan tidak tergambar dalam laporan keuangan (Imam; 2002).

*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi laporan keuangan dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* yang merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan.(YPPMI & SC;2002).

Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley *et.al*, 1996).

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2009) mengemukakan bahwa GCG mempunyai peranan yang signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 46,6%. Sejalan dengan penelitian di atas Jamaan (2008) juga meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan, studi kasus pada perusahaan publik dan *listing* di BEI dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif

Berdasarkan uraian di atas, jelas terlihat bahwa terdapat hubungan antara penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan.

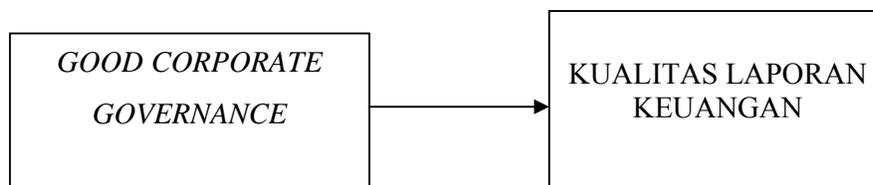
### **Kerangka Konseptual**

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauhmana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sedangkan *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*. Ketidakwajaran pelaporan keuangan yang disajikan akan mempengaruhi eksistensi manajemen dalam mengelola perusahaan (GCG) yang dapat merugikan pihak pemakai laporan keuangan yakni investor dan kreditor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*. Upaya menerapkan prinsip-prinsip GCG dapat dilakukan jika masing-masing pihak menyadari perannya untuk mewujudkan GCG. Namun tanggung jawab utama dalam menerapkan prinsip GCG adalah pihak manajemen itu sendiri, karena merekalah yang melakukan pengelolaan dalam perusahaan. Dimulai dari direksi yang menentukan strategi dan kebijakan yang akan diterapkan di perusahaan sampai dengan para manajer, akuntan manajemen dan auditor internal yang nantinya sebagai pelaksana dalam

strategi dan kebijakan yang tergambar dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan itu sendiri.

Untuk lebih menyederhanakan pemikiran tersebut, maka dibuatlah kerangka konseptual seperti terlihat pada Gambar 1 berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dalam kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

bukti yang ada serta sudah terbebas dari manipulasi angka-angka maka untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas akan semakin mudah dan cepat diterapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis “Pengaruh Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMN di kota Padang ” adalah sebagai berikut:

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang.

#### **B. Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal berikut:

1. Variable X dalam penelitian hanya terbatas pada satu variabel saja yakni *good corporate governance*.
2. Sampel dalam penelitian hanya terbatas pada BUMN di Kota Padang.

### C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, maka sebaiknya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selalu melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* secara maksimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan perluasan sampe variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

57

- Afria Novita. 2008. Pengaruh Independensi Auditor Eksternal dan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kota Padang. Padang: *Skripsi Sarjana Pada Universitas Negeri Padang*
- Beasley, Mark S. 1996. An Empirical Analysis of The Relationship Between The Board Direction Compartition And Financial Statement Fraud. *TheAccounting Review* 71.
- BAPEPAM. 2006. Peraturan Pasar Modal Indonesia. Melalui <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 16 Februari 2010 pukul 19.00 WIB
- Belkaoui, Ahmed. R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat
- Chtrourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, dan Lucie Croteau. 2001. Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan
- Dedi. 2009. Peranan Good Corporate Governance dalam Menunjang Kualitas Laporan Keuangan pada Bank BNI (Persero) Jakarta. *Skripsi Sarjana UNIKOM*.